

Tiap malam kegiatan di rumah *dinas* ayahnya adalah mengaji, walaupun keadaan masyarakat kebanyakan kulit putih yang serba bebas. Aktifitasnya ketika dikamar menjelang senja sehabis sholat maghrib selalu berbincang dengan ayah, seputar keadaan perpolitikan di Indonesia. Materi yang diperbincangkan dari berita Koran, yang biasa ayahnya berlangganan Koran *Pedoman Masyarakat* terbit tahun 1935. Pimpinan redaksinya adalah HAMKA (haji Amrullah Karim Abdullah).

Ayahnya Deliar, di tahun 1942 pernah mau ditangkap oleh Jepang, karena rupa wajahnya seperti orang Belanda. Tapi akhirnya, ayahnya membuktikan diri dengan memakai peci dan dengan membawa mushaf Al-Qur'an. Baru kemudian tentara Jepang itu percaya kepadanya, bahwa ia penduduk pribumi. Ayahnya, bukan simpatisan dengan tokoh pergerakan nasional Soekarno, terbukti kontradiktif kedudukan ayahnya sebagai pegawai negeri masa kolonial.

Kemudian ayahnya meninggal tahun 1945 tatkala ia di Jakarta zaman revolusi, korban keganasan di kota Tebingtinggi oleh Jepang pada Desember. Suasana di Jakarta mendukung dengan kedewasaannya terhadap pergerakan kebangsaan yang ketika itu berumur 11-12 tahun.

B. Pendidikan Deliar Noer

Awal mula pendidikan Deliar Noer dimulai dari sekolah desa di Pangkalan susu, Tebing tinggi, Medan. Saat itu ia duduk dikelas yang sama dengan kakaknya di kelas 1. Sebenarnya kakaknya sudah bisa bersekolah lebih dahulu karena beda umur 2 ½ tahun. Tetapi kakanya

8. Culture, philosophy, and the future : essays in honor of Sutan Takdir Alisjahbana on his 80th birthday (1988)
9. Perubahan, Pembaruan, dan Kesadaran Menghadapi Abad ke-21 (1988)
10. Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965 (1987)
11. Administrasi Islam di Indonesia (1983)
12. Islam, Pancasila dan Asas Tunggal (1983)
13. Mengenang Arief Rahman Hakim (1983)
14. Bunga Rampai dari Negeri Kanguru (1981)
15. Administration of Islam in Indonesia (1978)
16. Sekali lagi, Masalah Ulama-Intelektual atau Intelektual-Ulama: Suatu Tesis buat Generasi Muda Islam (1974)
17. Guru sebagai Benteng Terakhir Nilai-nilai Ideal; Tuntutan : Bekerja Tertib (1973)
18. The modernist Muslim movement in Indonesia, 1900-1942 (1973) dan terjemahannya Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942 (1990)
19. Beberapa Masalah Politik (1972)
20. IKIP D Sewindu : pidato/laporan Rektor pada Dies Natalis ke VIII IKIP D, diucapkan pada tanggal 20 Mei 1972 (1972)
21. Kitab Tuntunan untuk Membuat Karangan Ilmiah, termasuk Skripsi, (1964)
22. The Rise and Development of The Modernist Muslim Movement in Indonesia During The Dutch Colonial Period 1900-1942 (1963)
23. Partisipasi dalam Pembangunan (1977)

24. Pengantar ke Pemikiran Politik (1965)

Dari beberapa karya tersebut yang paling fenomenal adalah “*Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*”. Karya tersebut merupakan hasil desertasi Deliar dalam memperoleh gelar Ph.D. di Cornell University, dan ia adalah orang Indonesia pertama yang mendapat gelar tersebut dalam bidang ilmu politik. Buku ini membicarakan tentang asal usul dan pertumbuhan gerakan politik di kalangan muslimin di Indonesia. Karya Deliar Noer yang lain “*Aku Bagian Ummat, Aku Bagian Bangsa*” merupakan Otobiografi Deliar Noer yang menceritakan riwayat hidupnya. Mulai dari pengalaman sejak masih kecil hingga penolakannya ikut ICMI.

Ada pula yang berjudul “*Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*” buku ini membicarakan mengenai pasang surut partai-partai Islam di waktu itu dan tokoh-tokoh yang ikut andil dalam partai tersebut serta peranan partai Islam dalam gerakan politik di Indonesia. Dari semua karyanya tidak dapat dijelaskan satu-satu secara terperinci. Namun dari karya-karya tersebut Deliar Noer semakin di kenal oleh masyarakat luas.